

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN
STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR AUTOMOTIVE DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012 - 2019**

*EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND PUBLIC SHARE OWNERSHIP
STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE COMPANY
AUTOMOTIVE SUB SECTORS AND COMPONENTS LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE YEAR 2012 – 2019*

Debriyan Gunawan; Rice Haryati; Meri Dwi Anggraini
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
dbriang90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan struktur modal dan struktur kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 0,443 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,70 dan nilai sig perhitungan 0,661 yang diperoleh besar dari 0,05. 2) Struktur Kepemilikan Saham Publik secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 2,148 lebih besar dari t tabel sebesar 1,70 dan nilai sig perhitungan 0,04 yang diperoleh kecil dari 0,05. 3) Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini diketahui dari hasil uji F yang F hitung sebesar 4,035 lebih besar dari F tabel sebesar 3,33 dan nilai sig perhitungan 0,028 yang diperoleh kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect partially and simultaneously capital structure and public share ownership structure on financial performance in automotive sub-sector companies and components listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2019. The type of data used in this research is quantitative data sourced from annual financial reports. The data source in this research is secondary data. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Capital structure partially has no effect on financial performance, it is known from the results of the t test which t count is 0.443 smaller than t table of 1.70 and the sig value of 0.661 which is obtained is greater than 0, 05. 2) Public Share Ownership Structure partially affects financial performance, it is known from the results of the t test which is 2.148 which is greater than the t table of 1.70 and the sig value of 0.04 which is obtained is smaller than 0.05. 3) Capital Structure and Public Share Ownership Structure simultaneously have an effect on financial performance, it is known from the results of the F test which F count is 4.035 greater than the F table of 3.33 and the sig value of 0.028 which is obtained is smaller than 0.05.

Keywords: Capital Structure, Public Ownership Structure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu, yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan. Suatu perusahaan pasti memiliki suatu keinginan untuk membuat perusahaan selalu berkembang dan selalu maju. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, dua diantaranya yang akan peneliti fokuskan yaitu struktur modal dan kepemilikan saham publik. Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Dengan struktur modal yang dipergunakan oleh manajemen perusahaan dengan baik dapat meningkatkan mutu kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2014:205) semakin tinggi modal yang dimiliki pada perusahaan dibandingkan total hutang, maka kondisi keuangan semakin baik, karena kecilnya beban pembiayaan pembayaran bunga pada setiap hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Khakani Harusi, Muhammad Ali, (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Banyaknya pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, maka perusahaan melakukan publis saham mereka di Bursa Efek Indonesia. Semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin banyak para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Azis, A. (2017) Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015, dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada ROE perusahaan tersebut. Berbagai peneliti terdahulu telah berupaya mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum menemukan hasil yang konsisten. Hal yang dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil tersebut antara lain adalah adanya variasi jenis dan karakteristik industri yang mengakibatkan perbedaan risiko bisnis, sehingga turut mempengaruhi komposisi struktur modal yang optimal. Berdasarkan sudut pandang perusahaan, mencari dan beroperasi pada struktur modal yang optimal merupakan hal yang sangat penting.

Selanjutnya hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan saham khususnya kepemilikan saham publik. Menurut Sudana (2016:24) kepemilikan saham publik merupakan sejumlah hak dan kewajiban yang dimiliki investor yang mengatasnamakan nama masyarakat banyak atau *public*. Investor juga memiliki kewajiban untuk memonitoring aktifitas manajer, untuk memastikan segala informasi yang dibutuhkan dapat diterima dengan baik, sehingga perataan laba (*income smoothing*) dapat dikurang serta mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifqiyah (2016) yang mengatakan bahwa saham kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada diperusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham publik, setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan pada perusahaan dan secara tidak

langsung perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan nya agar selalu menjadi pilihan bagi investornya. Perusahaan akan melakukan banyak upaya guna memenuhi pembiayaan agar profit yang diharapkan tercapai dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (shareholder) melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian jika dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan.

Menurut Apriada, Kadek dan Sadha Suardikha (2016) menyatakan peningkatan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh komposisi struktur modal dan struktur kepemilikan saham di dalam perusahaan. Masing-masing variabel tersebut diduga dapat meningkatkan dan melemahkan kinerja keuangan perusahaan. Ketepatan dalam pengelolaan struktur modal dan struktur kepemilikan saham akan menjadi faktor penentu yang mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2016:115) Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa ”struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik” (Husnan, 2015:177).

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis fundamental yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut Mulyanti (2017:248) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aset
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Profitabilitas
5. Variabel laba dan perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Kepemilikan publik menunjukkan adanya sejumlah aliran dana yang dimiliki oleh masyarakat umum di dalam sebuah perusahaan. Akibat kepemilikan tersebut mendorong masyarakat tersebut memiliki sejumlah kewajiban dan hak. Kewajiban yang muncul adalah berhubungan dengan kontribusi investor publik di dalam organisasi, sedangkan hak yang diperoleh adanya keuntungan yang dapat diperoleh dari aktifitas investasi yang telah dilakukan khususnya dalam bentuk pembayaran dividen. Menurut Jahera & Lloyd (2016:127), menyatakan bahwa kepemilikan publik menunjukkan adanya hak dan kewajiban dari sejumlah

anggota masyarakat didalam sebuah perusahaan. Kepemilikan publik merupakan investor yang berasal dari kalangan masyarakat biasa. Kepemilikan publik pada umumnya tidak begitu mengikuti laju perkembangan perusahaan, mengingat mereka memiliki aktifitas lain diluar kegiatan mereka untuk menjadi salah satu investor di dalam sebuah perusahaan. Walaupun mereka terlihat tidak begitu eksis dalam mengikuti perubahan didalam organisasi. Dalam hal ini mereka hanya mengharapkan investasi dalam jangka panjang dan bukan berspekulasi dalam jangka pendek.

Menurut Fahmi (2017:242) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Aceptep Accounting Priciples), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2019:172).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Hery, (2019:82), antara lain:

a. Risiko

Keuntungan atau return yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan realized return suatu investasi akan berbeda dengan expected return investasi tersebut.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, value added, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya

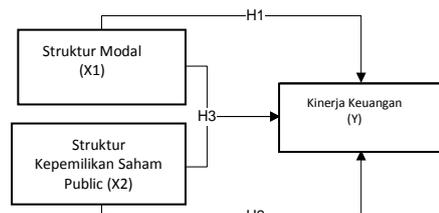
c. Keputusan Manajemen

Kinerja keuangan perusahaan tidak akan terlepas dari keputusan-keputusan yang diambil manajemen. Jika manajemen mengambil keputusan yang salah, akan sangat berdampak pada hal-hal yang akan dikerjakan dan pasti akan sangat berpengaruh pada kinerja keuangannya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1. Diduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2019.
- H2. Diduga struktur kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2019.
- H3. Diduga struktur modal dan struktur kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor automotive dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2019.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan metode untuk memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan , yaitu Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti..

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang – barang tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia (Syahrudin., 2014:219). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptive kuantitatif. Data kuantitatif yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan Sub Sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder berupa laporan keuangan (financial report) dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2019

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015:172). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Automotive yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 13 Perusahaan Sub Sektor Automotive yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono 2015:192). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Dari metode sampel tersebut, secara total diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan.

DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2016:115)

Pengukuran :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur Kepemilikan Saham Publik (X2)

Menurut (Sudana, 2016:11) menyatakan struktur kepemilikan :“Merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

Pengukuran :

$$KP = \frac{\text{Total KP}}{\text{Total Seluruh Kepemilikan}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Kasmir (2014:178) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

METODE ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan

menggunakan Kolmogorov Smirnov test. Menurut Ghozali, (2016:335) jika probabilitas data $> 0,05$ maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi normal. Jika probabilitas data $< 0,05$ H_0 ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan Variabel Inflaksi Faktor (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2016:356) yaitu:

- a. Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2015:172) pengertian dari autokorelasi adalah: "Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test)." Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut (Sugiyono, 2015:198) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:358), Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Uji Park.

Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data variabel didalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural baru kemudian dilakukan regresi terhadap variable bebas nya.

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji Park adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

ANALISIS STATISTIK

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016:374):

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Struktur Modal

x_2 = Struktur Kepemilikan Saham Publik

e = Error

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R2) pada intinya seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai adjusted R2 maka semakin tinggi variable bebas dapat menjelaskan variasi variable terikat.

METODE PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t

Menurut Ghozali (2016:234) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau jika $\alpha < 0,05$ dan β sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau jika $\alpha > 0,05$ dan β tidak sesuai dengan arah hipotesis maka hipotesis ditolak.

Uji F

Menurut (Ghozali, 2016:239), uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Setelah F hitung ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{table}$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.39439685
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.08
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Dari tabel 1 didapatkan nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 32. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.721	1.388
	X2	0.721	1.388

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel Struktur Modal tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,388 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,721 lebih besar dari 0,10.
- b. Variabel Kepemilikan Publik tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1,388 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,721 lebih besar dari 0,10.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.841

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS 25. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai durbin watson senilai 0,841 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Park

Coefficients^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.001
	DER (X1)	0.364
	KP (X2)	0.974

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Hasil output uji park diatas nilai signifikansi masing-masing variabel X1 sebesar 0,364 dan X2 sebesar 0,974 lebih besar dari ($>0,05$) yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji park , hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda
Tabel 5 Coefficients

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0.533	0.172
	DER	0.125	0.282
	KP	0.644	0.3

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

$$Y = -0,533 + 0,125X_1 + 0,644X_2 + 0,172e$$

- Nilai koefisien variabel Struktur Modal (X_1) yaitu sebesar 0,125, artinya setiap perubahan pada variabel Struktur Modal (X_1) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien variabel Struktur Kepemilikan Saham Publik sebesar 0,644, artinya setiap perubahan pada variabel Kepemilikan Publik (X_2) sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,644 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.
- Nilai konstanta (α) negatif yaitu sebesar -0,533 dapat diartikan apabila Struktur Modal(X_1) dan Struktur Kepemilikan Saham Publik (X_2) bernilai nol, maka Kinerja Keuangan akan bernilai sebesar -0,533.

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	-3.096	0.004
	DER	0.443	0.661
	KP	2.148	0.04

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.11 , diatas diketahui sebagai berikut :

- Nilai t hitung dari variabel Struktur Modal adalah sebesar 0,443 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.70. Sehingga t hitung $<$ t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,661 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- Nilai t hitung dari variabel Kepemilikan Publik adalah sebesar 2,148 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.70. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,04 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan

Tabel 7 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	4.035	.028 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 4,035 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,33 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,028 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Struktur Modal(X_1), dan Kepemilikan Publik(X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan(Y).

Tabel 8 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0.164

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020) spss 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,164 atau 16,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Struktur Modal (X_1) dan Kepemilikan Publik (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan(Y) sebesar 0,164 atau 16,4%. Sedangkan sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil yang terlihat pada uji t dengan t hitung sebesar sebesar 0,443 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.70. Sehingga t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,661 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azis, A. (2017) Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015, dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada ROE perusahaan tersebut. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al (2019). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur food & beverage tahun 2012-2015 yang mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang terlihat pada uji t dengan t hitung sebesar sebesar 2,148 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.70. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,04 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kepemilikan saham publik maka nilai kinerja keuangan akan semakin tinggi.

Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Teresia & Hermi, 2019) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan publik mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik, seperti merencanakan pemanfaatan aset secara baik sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan semakin lemah, akibatnya kinerja perusahaan meningkat, salah satu acuan yang dijadikan patokan telah terjadinya peningkatan kinerja perusahaan adalah meningkatnya laba usaha perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil yang terlihat pada uji F dengan F hitung sebesar 4,035 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,33 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,028 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2019. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tingginya nilai kinerja keuangan maka nilai Struktur Modal dan nilai Struktur Kepemilikan Saham Publik semakin tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika M. Rasubala (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2019. Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sector Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019.
2. Struktur Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sector Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019.
3. Struktur Modal dan Struktur

Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor Automotive dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang terdiri dari :

1. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi Debt to Equity Ratio atau Leverage Ratio. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Untuk perusahaan yang mengelola hutang nya lebih besar dari modal sendiri, harus memperhatikan juga tingkat resiko hutang tersebut karena dapat mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan saham nya. Lebih baik agar lebih menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal dalam perusahaan tersebut. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutangnya. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menarik minat para investor yang berasal dari masyarakat untuk menginvestasikan dananya keperusahaann. Hal tersebut dipicu dengan kinerja keuangan dan peningkatan nilai saham publik. Semakin tinggi nilai saham publik yang dimiliki oleh perusahaan menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kinerja yang bagus, sehingga tingkat kredibilitas perusahaan menjadi meningkat sekaligus juga meningkatkan image perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Struktur Modal (DER) dan Struktur Kepemilikan Saham Publik (KP) sebagai variabel yang akan diuji berpengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang akan diuji.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan perluasan sampel dan periode penelitian yang akan digunakan, tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan, melainkan mencakup seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.
5. Bagi pihak manajemen lebih memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar sebagai informasi yang akan disajikan kepada para investor untuk lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, i. (2017). Analisis kinerja keuangan (cetakan keempat). In *alfabeta. Bandung*.
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23 (edisi 8). Cetakan ke viii*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Hery. (2019). Akuntansi dasar 1 dan 2. *Fundamental management*.
- Husnan, m. B. . (2015). Manajemen keuangan teori dan penerapan. In *manajemen keuangan teori dan penerapan*.
- Jahera, j. S., & lloyd, w. P. (2016). An empirical assessment of factors affecting corporate debt levels. *Managerial finance*.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan, edisi satu, cetakan ketujuh. In *raja grafindo persada*.
- Mulyanti, d. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal ilmiah akuntansi*
- Riyanto, b. (2016). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. *Bpfe, yogyakarta*.
- Sudana, i. M. (2016). Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik. In *erlangga*.
- Syahrum., s. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif. In *komunikasi penelitian kuantitatif program studi jurnalistik & humas*.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Apriada, kadek dan sadha suardikha, i. M. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *Ekonomi dan bisnis universitas udayana*.
- Dewi teresia, e. S., & hermi, h. (2019). pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas informasi internet financial reporting dengan kepemilikan saham publik sebagai variabel moderasi.. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4969>
- Muhammad Khakani Harusi, Muhammad Ali, M. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) the Influence of Capital Structure and Growth on Company Profitability and Values (Case St. *Hjabe*, 3(1), 7–16
- Rifqiyah, R. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Rahmawati, W. F., & Upayarto, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Food & Beverage Tahun 2012-2015. *Jurnal TEDC*, 13(2), 201-211.
- Tesalonika M. Rasubala (2020)., Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *co*. 8(1), 232–241.